

PENERAPAN E-LEARNING DI SMKN 2 TABANAN (KAJIAN RESPON PELATIHAN)

Nyoman Sugihartini¹, Ketut Agustini², Gede Aditra Pradnyana³
^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan,
Universitas Pendidikan Ganesha
email: sugihartini@undiksha.ac.id, ketutagustini@undiksha.ac.id,
gede.aditra@undiksha.ac.id

Abstrak

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan dapat dilihat dari respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan pengoperasian elearning di SMKN 2 Tabanan merupakan kegiatan pengabdian berupa jasa, sudah semestinya melakukan pengukuran respon terhadap peserta pelatihan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelatihan. Hasil survey dapat dipergunakan sebagai acuan peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan pada kegiatan pengabdian kedepannya. Tujuan kegiatan pengabdian ini meliputi: Penerapan Elearning di SMK N 2 Tabanan dan peningkatan pemahaman guru-guru terhadap konsep Elearning. Metode yang digunakan untuk memperoleh respon peserta pelatihan adalah metode kuesioner, dengan memberikan angket kepada peserta setelah mengikuti pelatihan e-learning. Berdasarkan analisis angket respon yang disebarkan kepada 25 peserta pelatihan, diperoleh hasil: 68% memberikan respon sangat positif dan 32% memberikan respon positif. Jadi dapat disimpulkan kegiatan ini telah memberikan kontribusi kepada guru-guru di SMK N 2 Tabanan, yakni : guru memperoleh wawasan tentang strategi pemanfaatan elearning untuk menunjang pembelajaran, serta dapat mengelola kelas *online*.

Kata kunci: respon, pelatihan *e-learning*

Abstract

One of the indicators to measure the success of the training activities can be seen from the responses of participants on the implementation of the training. Operating elearning training activities at SMK 2 Tabanan is the dedication activities in the form of services, it should make the measurement in response to the trainee to determine the effectiveness and efficiency of training. The survey results can be used as a reference for improving the quality of delivery of training on service activities in the future. The purpose of this service activities include: Implementation of eLearning at SMKN 2 Tabanan and teachers improved understanding of the concept of eLearning. The method used to obtain the response trainees are questionnaires, by giving questionnaires to participants after training e-learning. Based on the analysis of questionnaire responses were distributed to 25 trainees, the result: 68% responded very positively and 32% gave a positive response. So we can conclude these activities have contributed to the teachers at SMK N 2 Tabanan, namely: teachers gain insight into the use of e-learning strategies to support learning, and can manage online classes.

Keywords : respons, e-learning training

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi yang begitu pesat telah merubah gaya dan pola masyarakat

termasuk dalam bidang pendidikan (Divayana, 2016). E-learning merupakan sebuah sistem pembelajaran berbasis elektronik yang

dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta multimedia untuk mendukung proses belajar mengajar baik yang dilakukan secara online maupun *offline*, *synchronous* maupun *asynchronous* (Pradnyana, dkk., 2016). Keberadaan elearning mampu membantu memperluas cakupan proses belajar mengajar yang sebelumnya hanya terpaku pada pertemuan di kelas, tetapi juga diluar kelas. E-learning menjadi semakin adaptif dengan adanya personalisasi e-learning yang dapat mendeteksi karakteristik dan kebutuhan individu dari siswa (Nasuha, 2015). Elearning sangat penting untuk meningkatkan daya serap dari para siswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dari para siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran. Diharapkan dapat merangsang pertumbuhan inovasi baru para guru dan siswa sesuai dengan bidangnya masing-masing. Elearning sangat penting diterapkan di sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar (Pradnyana dan Pradnyana, 2015).

Sekolah yang menjadi sasaran penerapan Elearning pada pengabdian kepada masyarakat program IPTEKS ini adalah SMK Negeri 2 Tabanan. SMK Negeri 2 Tabanan merupakan sekolah kejuruan unggulan, yang dipilih sebagai *pilot project* kurikulum 2013 bersama empat SMK lainnya di Kabupaten Tabanan. Proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Tabanan sudah sangat baik dengan dimanfaatkannya media-media pembelajaran yang inovatif dan kaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun saat ini sekolah tersebut belum memiliki 'wadah' untuk konten-konten pembelajaran secara elektronik dan belum adanya teknologi untuk menunjang aktifitas proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, yang menuntut siswa agar aktif dalam mencari sumber belajar. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan Elearning.

Pada P2M ini, telah diterapkan Elearning dengan teknologi Moodle di SMK Negeri 2 Tabanan. Penerapan teknologi ini dengan cara memasang/install Elearning di Server SMK Negeri 2 Tabanan sehingga memberikan akses yang lebih cepat dan luas dalam pemanfaatan Elearning. Selain penerapan Elearning, dilakukan juga pelatihan pengoperasian Elearning bagi guru-guru di SMK Negeri 2 Tabanan.

SMK Negeri 2 Tabanan merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan di Kabupaten Tabanan yang terpilih menjadi *pilot project* penerapan kurikulum 2013. Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki 84 tenaga pendidik dengan rincian 53 orang guru tetap dan 31 orang guru tidak tetap dengan 31 orang guru telah tersertifikasi. Kompetensi keahlian yang ditawarkan SMK Negeri 2 Tabanan terdiri dari empat kompetensi yaitu Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Jasa Boga dan Akuntansi.

Saat ini, sebagian guru-guru tersebut melakukan proses pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan teknologi Elearning. Pembelajaran secara konvensional memiliki kelemahan diantaranya adalah proses belajar mengajar terbatas hanya di dalam kelas saja. Selain itu proses belajar mengajar secara konvensional membatasi penyebaran dan dokumentasi materi pelajaran.

Dari hasil diskusi dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Tabanan ibu Rusma, diketahui bahwa guru-guru SMK Negeri Belayu memiliki jam kerja yang sangat tinggi. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga dalam hal tugas di luar jam mengajar sehingga guru kadang kesulitan untuk mengejar ketertinggalan materi di kelas. Selain itu, aktivitas siswa-siswi SMK Negeri 2 Tabanan juga sangat padat baik dalam kegiatan akademik dan non-akademik, sehingga, siswa juga tidak dapat maksimal untuk ikut dalam pembelajaran di kelas. Menilik dari permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya suatu

teknologi yang mampu membantu guru dalam pemberian tugas, materi dan pengontrolan siswa dalam belajar di luar waktu tatap muka di luar kelas. Siswa juga memiliki akses yang lebih mudah untuk menyusul ketertinggalan pelajaran mereka. Maka dari itu, guru-guru di SMK Negeri 2 Tabanan memerlukan pelatihan pengelolaan sistem e-learning yang dapat membantu daam meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Selain itu ada keinginan guru-guru untuk memiliki teknologi dan memiliki kemampuan mengelola Elearning yang bisa membantu meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar. Terlebih lagi sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, pengayaan materi ajar bisa diperoleh melalui internet dan seharusnya hal ini bisa distribusikan ke siswa secara mudah melalui akses satu pintu. Maka dari itu, teknologi yang dibutuhkan untuk membantu permasalahan ini harus dapat menyediakan fasilitas pengumpulan tugas secara *online* dengan batasan waktu tertentu serta ulangan dengan soal acak dan waktu terbatas. Namun, harus diketahui bahwa teknologi yang dibutuhkan ini bukan untuk menggantikan proses belajar mengajar. Akan tetapi, hanya sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Saat ini, guru-guru di SMK Negeri 2 Tabanan sudah menggunakan *website* pembelajaran yang disediakan oleh pihak luar (Internasional). *Website* tersebut memudahkan guru dalam memberikan dan mengumpulkan tugas siswa. Permasalahan yang timbul adalah diperlukan koneksi internet internasional untuk mengakses *website* tersebut karena *website* tersebut disediakan atau dihosting oleh luar negeri. Tentu saja ini akan membebani *bandwith* sekolah karena akan mengakses *website* tersebut secara terus menerus dengan konten pembelajaran. *Website* tersebut disediakan secara *online* tanpa ada panduan sehingga menyulitkan guru-guru untuk memahami alur proses

website tersebut. Selain itu, jenis *file* materi yang didukung terbatas menyulitkan untuk menyampaikan materi secara *online* kepada siswa.

Di sisi lain, berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah, diperoleh gambaran, SMK Negeri 2 Tabanan memiliki *bandwith* Internet sebesar 3 Mbps sebanyak 2 *line* dengan rincian, 1 *line* untuk siswa 1 *line* untuk guru. Jumlah siswa di SMK Negeri 2 Tabanan adalah sebanyak 598 siswa. Jika diperkirakan ada 50% (299 siswa) yang mengakses internet secara konkuren (bersamaan) maka rata-rata persiswa akan mendapatkan *bandwith* sekitar 24.576 Kbps. Hal ini sebenarnya sudah lebih tinggi dari rata-rata *bandwith* yang digunakan oleh orang Indonesia yaitu sekitar 4.4 Kbps (worldbank, 2015). *Bandwith* tersebut, sebaiknya lebih dioptimalkan untuk mencari konten pembelajaran, karena masalah teknologi yang dibutuhkan bisa disediakan secara lokal.

Kegiatan P₂M ini, diimplementasikan dan diadakannya pelatihan pengoperasian E-Learning bagi guru di SMK Negeri 2 Tabanan. Pengimplementasian E-Learning secara lokal, bermanfaat meningkatnya kenyamanan pengguna karena tersedia secara lokal. Terlebih lagi, SMK Negeri 2 Tabanan memiliki 2 buah server yang bisa dipasangkan teknologi E-Learning. Fasilitas pendukung lainnya adalah wifi yang hampir menjangkau 80% area sekolah.

Teknologi Elearning yang akan diimplementasikan adalah Moodle. Moodle merupakan *Learning Management System* (LMS) yang paling populer menurut perangkingan dari (elearninfo247, 2015). Moodle memiliki fitur sangat lengkap mencakup manajemen materi dan aktifitas pembelajaran. Selain itu tim pengusul (Bapak Resike Arthana) merupakan alumni asisten peneliti di *Laboratorium Digital Library & Distance Learning* (DL2) Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia. *Laboratorium* tersebut mencakup penelitian dan \pengimplementasian E-Learning di beberapa tempat di Indonesia.

Pengalaman yang dimiliki di lab tersebut dan pengalaman implementasi E-Learning di UNDIKSHA tim peneliti gunakan sebagai modal untuk implementasi E-Learning di SMK Negeri 2 Tabanan.

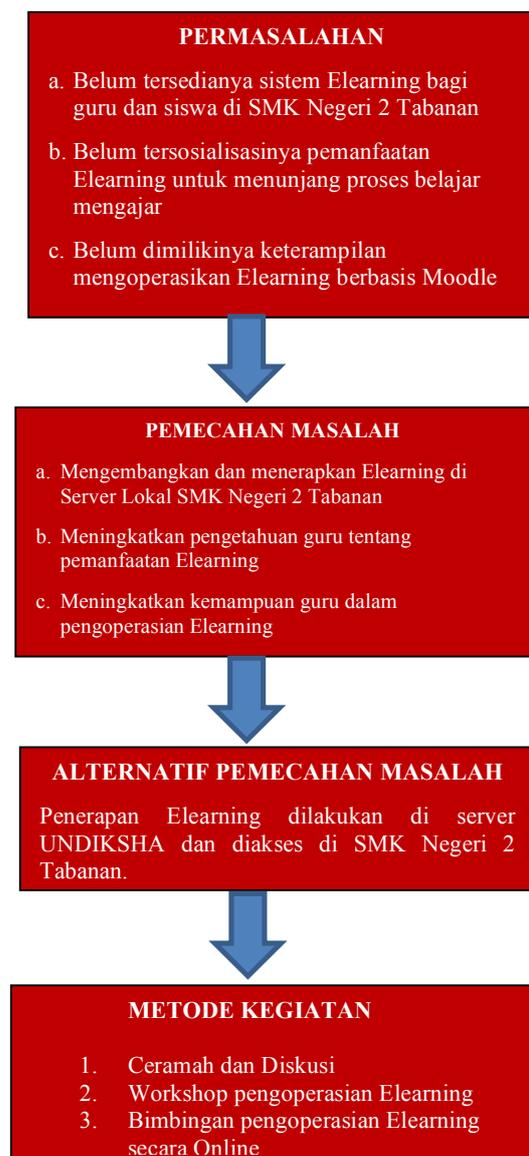
Pelatihan pengoperasian Elearning di SMK Negeri 2 Tabanan diharapkan memberikan sumbangan teknologi E-learning dan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengoperasikan E-learning sehingga bisa meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMK Negeri 2 Tabanan. Beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut: [1] Belum tersedianya teknologi Elearning bagi guru-guru untuk mendukung proses belajar mengajar, [2] Kurangnya pengetahuan guru dalam pemanfaatan Elearning.

Survei pelaksanaan pelatihan e-learning di SMK N2 Tabanan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh guru-guru dalam memanfaatkan e-learning, mengidentifikasi efisiensi dan efektivitas penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran, serta untuk mengevaluasi proses pelatihan guna memperbaiki proses pelatihan yang sejenis di masa yang akan datang.

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk penerapan Elearning di SMK Negeri 2 Tabanan dan pelatihan pengoperasian Elearning seperti mengelola kelas online, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan aktifitas belajar. Untuk memberikan kesempatan bagi guru yang lain dan memantapkan pengetahuan guru dalam pengoperasian Elearning, maka dilakukan juga bimbingan secara online bagi yang membutuhkan bantuan dalam pengoperasian Elearning. Pelatihan teknis dilakukan selama 2 hari dimana hari pertama lebih fokus dalam memberikan informasi Elearning, mengakses dan mengelola Elearning serta pengisian konten Elearning.

Namun untuk hari selanjutnya dilakukan pendampingan secara online. Pelatihan e-learning ini diakhiri dengan pengisian angket oleh guru-guru peserta pelatihan guna mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh guru-guru dalam memanfaatkan e-learning, mengidentifikasi efisiensi dan efektivitas penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran, serta untuk mengevaluasi proses pelatihan guna memperbaiki proses pelatihan yang sejenis di masa yang akan datang. Lebih rinci terkait metode dalam P2M ini dapat dilihat pada bagan 1.



Bagan 1. Bagan Alur Kerangka Pemecahan Masalah P2M

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengoperasian E-learning di SMKN 2 Tabanan dilakukan pada tanggal 1-2 Juli 2016 bertempat di Laboratorium Komputer SMKN 2 Tabanan dengan narasumber pertama oleh Bapak Ketut Resika Arthana, S.T.,M.Kom dan narasumber kedua oleh Bapak I Gede Aditra Pradnyana, S.T.,M.Kom. Kegiatan P2M dibuka oleh Ibu Dr. Ketut Agustini.,M.Si.,M.Si selaku ketua P2M. Diakhir kegiatan, Tim P2M menyebarkan angket respon yang bertujuan untuk mengetahui manfaat pelatihan serta memperoleh gambaran sejauh mana efektivitas dan efisiensi pelatihan yang dilakukan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 25 peserta guru-guru SMKN 2 Tabanan yang berlatar belakang Pendidikan non TI. Berikut adalah foto-foto dokumentasi sebagai bukti telah dilakukan Kegiatan Pengabdian tersebut dalam rangka progress kegiatan. Interface eLearning SMK N 2 Singaraja dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Elearning SMK Negeri 2 Tabanan (Sumber: Tim P2M)

Antusiasme para peserta pelatihan menunjukkan betapa penting pelatihan ini dalam membantu proses pembelajaran hal ini dibuktikan dengan kehadiran para peserta yang sangat tinggi serta mengikuti pelatihan dengan penuh waktu (dapat dilihat pada gambar 2).



Gambar 2. Suasana pelatihan dan pengisian angket peserta pelatihan (Sumber: Tim P₂M)

Berdasarkan analisis angket respon yang disebarikan kepada 25 peserta pelatihan setelah selesai melakukan pelatihan memberikan hasil sebagai berikut: 68% (17 peserta) memberikan respon sangat positif dan 32% (8 peserta) memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian ini. Mereka berharap pelatihan sejenis dapat dilanjutkan untuk guru lainnya yang belum mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan ini.

Analisis lebih mendalam terhadap butir – butir instrumen diperoleh gambaran sebagai berikut. 56% persen pelatihan menyatakan bahwa e-learning sangat membantu dalam proses pembelajaran sedangkan 44% menyatakan terbantu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dari segi dukungan fasilitas sekolah diperoleh gambaran 48% menyatakan implementasi e-learning sangat didukung oleh fasilitas di sekolah, 32% mendukung dan 12% cukup mendukung. Wawancara mendalam terkait dengan fasilitas yang mendukung implementasi e-learning ini menyatakan agar pihak sekolah memperhatikan *bandwith* sehingga internet dapat berlaian lebih lancar. Dari segi sistem e-learning yang diberikan oleh Tim Undiksha, sebagian besar peserta menyatakan bahwa fitur-fitur yang diberikan dalam pelatihan sangat lengkap dan canggih, baik dari segi penyediaan wadah materi, fasilitas forum untuk proses pembelajaran, serta fasilitas untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Sebagian besar dai guru-guru peserta pelatihan juga

menyatakan agar pelatihan ini dilakukan lebih intensif lagi (berkali-kali) mengingat bahwa pelatihan ini mengarah ke era globalisasi untuk mendukung implementasi *blended learning* yang dapat memecahkan permasalahan pembelajaran sering tidak terlaksana ketika mahasiswa sedang praktek di lapangan (PKL). Sehingga implementasi e-learning ini sangat mendukung kurikulum SMK sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terbukti dengan 52% responden menyatakan sangat sesuai, 44% menyatakan sesuai sedangkan 4% menyatakan cukup sesuai dengan kurikulum. Penjabaran detail dari hasil wawancara dan angket respon yang disebar kepada peserta pelatihan, dapat dipaparkan bahwasannya kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang sangat positif kepada guru-guru di SMK N 2 Tabanan, yakni : guru memperoleh wawasan tentang strategi pemanfaatan elearning untuk menunjang pembelajaran, serta dapat mengelola kelas online.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan P₂M ini, dapat disimpulkan bahwa rancang bangun e-learning SMK N 2 Tabanan telah diimplementasikan dan dapat diakses di alamat: <http://smkn2tabanan.ayobelajar.info>. Selain itu, secara eksplisit kegiatan ini telah memberikan kontribusi kepada guru-guru di SMK N 2 Tabanan, yakni : guru memperoleh wawasan tentang strategi pemanfaatan elearning untuk menunjang proses belajar mengajar, guru bisa mengelola kelas online, mengunggah materi (text, audio, video, gambar) dan membuat aktifitas pembelajaran (forum, penugasan, quiz), tersedianya sumber belajar dan aktifitas belajar online bagi guru dan siswa yang bisa dikelola dan diakses kapan saja, dimana saja dan dengan berbagai peralatan online seperti smartphone dan laptop serta terdokumentasinya dan terstukturanya materi pelajaran sehingga bisa

dimanfaatkan lagi di tahun berikutnya. Berdasarkan analisis angket respon yang disebar kepada 25 peserta pelatihan setelah selesai melakukan pelatihan memberikan hasil sebagai berikut: 68% (17 peserta) memberikan respon sangat positif dan 32% (8 peserta) memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian ini. Pelatihan ini mengarah ke era globalisasi untuk mendukung implementasi *blended learning* yang dapat memecahkan permasalahan pembelajaran sering tidak terlaksana ketika mahasiswa sedang praktek di lapangan (PKL). Sehingga implementasi e-learning ini sangat mendukung kurikulum SMK sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terbukti dengan 52% responden menyatakan sangat sesuai, 44% menyatakan sesuai sedangkan 4% menyatakan cukup sesuai dengan kurikulum.

Kepada guru-guru di SMK Negeri 2 Tabnan yang belum sempat mengikuti pelatihan agar diberikan waktu khusus untuk melaksanakan FGD (focus group discussion) oleh pihak sekolah sehingga semua guru dapat memanfaatkan e-learning dalam pembelajaran. Sedangkan untuk sekolah lain, yang ingin mengimplementasikan e-learning juga, bisa menjadikan SMK negeri 2 Tabanan sebagai *role model*. Kesiapan sarana prasarana sekolah harus disiapkan dengan baik agar e-learning dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Divayana, Dewa Gede Hendra, dkk. Pemberdayaan Materi Ajar Berbentuk Digital Menggunakan Aplikasi Open Office Sun Microsystem Bagi Guru-Guru Sma Se-Kecamatan Ubud. *JWL* P-ISSN: 1410-4369, Vol. 5, No.2, Agustus 2016, Hal 69-75: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/8870/5882>
- elearninfo247. (2015, October). *Top 20 Learning Management Systems 2013-14*. Retrieved from E-

- Learning 24/7 Blog:
<http://elearninfo247.com/2014/02/18/toptwentylmss/>
- Moodle. (2015, October). *Moodle*. Retrieved from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Moodle>
- Nasuha, Ayi Muhammad Iqbal dan Mira Suryani. 2015. Pengembangan Personalisasi Gaya Belajar pada E-learning dengan Menggunakan Felder Silverman Learning Style Model untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *JANAPATI* Vol 4 No 5 Tahun 2015, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/9772>
- Pradnyana, G.A., Pradnyana, I.M.A., dan Sindu, I.G.P. (2016). Pelatihan Penggunaan E-Learning Berbasis Media Sosial Edmodo Bagi Guru SMA di Kecamatan Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS) 1*, pp. 160-178.
- Pradnyana, G. A., & Pradnyana, I. M. A. (2015). Implementasi Responsive E-learning Berbasis MOODLE Untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran di STMIK STIKOM Indonesia. *STMIK STIKOM INDONESIA (STIKI) Applied Sciences*, 5(2), 127-135.